

KONSEP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER
(Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi tugas sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
FITRI INDRIANI
NIM. 00470193

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Fitri Indriani
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitri Indriani

NIM : 00470193

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Judul : **Konsep Sistem Pendidikan Islam Kontemporer
(Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat ini saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah. Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2004

Pembimbing



Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

NIP. 150 275 669

Dra. Nurrohmah

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdri Fitri Indriani

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi masukan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fitri Indriani

NIM : 00470193

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Judul : *Konsep Sistem Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)*

Maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2004

Konsultan



Dra. Nurrohmah

NIP: 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DT/PP. 01.01/93/04

Skripsi dengan judul :
KONSEP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER (Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FITRI INDRIANI
NIM : 00470193

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M, Si
NIP : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP : 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP : 150275669

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, MA
NIP : 150058699

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP : 150216063

Yogyakarta, 29 Juli 2004



MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم.

Sesungguhnya Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan (nasib) mereka sendiri.*)

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Depak. RI, Al-Quran dan terjemahannya, (CV. Toha Putra Semarang), hal. 370

HALAMAN PERSEMBAHAN

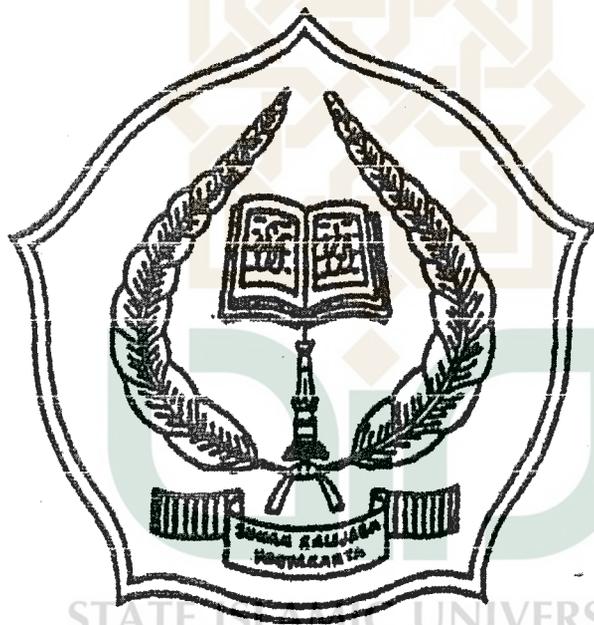


*Dipersesembahkan dengan rasa syukur dan
rendah hati kepada almamaterku tercinta,
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على الأنبياء والمرسلين وعلى اله
واصحابه اجمعين. امابعد.

Ketika Pengalaman bercampur dengan idealisasi maka yang terjadi aktualisasi. Berangkat dari keprihatinan kondisi pendidikan Islam dewasa ini dengan bekal modal idealisme yang pas-pasan, penulis memberanikan diri untuk mengkaji masalah konsep sistem pendidikan Islam kontemporer lewat seorang tokoh “Ismail Raji al-Faruqi” dalam bentuk skripsi. Dengan sedikit harapan, penulis bisa menyadap pemikiran dan pengalamannya untuk perbaikan konsep atau pendidikan ilmu Islam yang lebih baik.

Kebahagiaan muncul seketika, manakala dalam masa transisi menuju demokrasi sejati, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala puji dan syukur dengan tulus dan ikhlas dihaturkan kepada Allah S.W.T., raja diraja alam semesta pemberi nikmat tiada tara yang telah menciptakan alam dan seluruh isinya serta penurun wahyu sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad s.a.w., seorang rasul pelita yang membawa misi Rabbani yaitu syari’at Islam yang syamil dan khamil, beserta kerabat, sahabat dan umatnya.

Terlalu banyak pihak berperan dan terlalu sedikit ruang untuk mengenang. Tanpa mengecilkan peran-peran tersembunyi, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada sederet pihak berikut ini.

1. Bapak Drs. H. Rahmad Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Jamroh Latief, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang masih sempat -- di sela-sela kesibukannya -- memberikan arahan kritik, koreksi dan saran-saran yang signifikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah banyak memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi yang tak ternilai, baik selama masa-masa studi maupun pada proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah atas didikan, perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.
6. Seluruh pegawai perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku-buku referensi.
7. Ayah dan ibunda tercinta, saudara-saudara, yang dengan tanpa pamrih memberi dukungan moral maupun material.
8. Seluruh kawan-kawanku atas curahan gagasan dan perhatiannya.

Asumsinya skripsi ini masih banyak mengandung kelemahan, oleh karena itu penulis membuka ruang seluas-luasnya untuk kritik dan saran dalam bentuk karya ilmiahnya yang lebih baik.

'Ala kuli hal semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang menginginkan kemajuan dunia pendidikan dan keilmuan pada umumnya.

Billahi al-Hidayah wa at-Taufiq wa al-Inayah.

Yogyakarta, 9 Maret 2004

Penulis



Fitri Indriani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

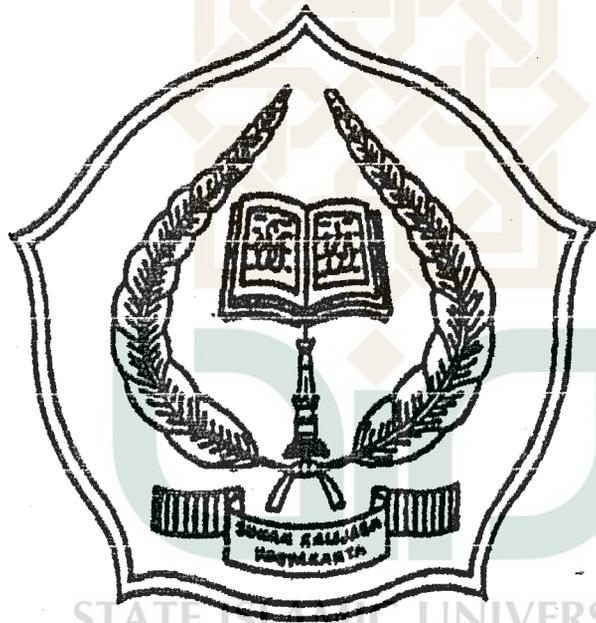
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SEKILAS TENTANG ISMA'IL RAJI AL-FARUQI	22
A. Pendidikan dan Karirnya	23
B. Kondisi Sosio-Kultural	29
C. Pemikiran dan Karya-karyanya	32

BAB III	SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ISMA'IL RAJI	
	AL-FARUQI.....	40
	A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	41
	B. Pendidik dan Peserta Didik	53
	C. Materi Pendidikan Islam	57
	D. Kelembagaan Pendidikan Islam	66
BAB IV	RELEVANSI PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI	
	TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER	70
	A. Islamisasi Ilmu Pengetahuan	71
	1. Pengertian Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Respon	
	Intelektual Muslim	73
	2. Tujuan dan Proses Islamisasi Ilmu Pengetahuan	78
	B. Pendidikan Non Dikotomik	85
	C. Pendidikan Berbasis Tauhid	90
	1. Implikasi Tauhid	92
	2. Implikasi Praktis Tauhid	94
	3. Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer	96
BAB V	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran-saran	103
	C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum penulis membahas skripsi ini, perlu dikemukakan penegasan istilah, agar judul dari skripsi ini mudah dipahami, dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam memahami maksud dari skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah konsep sistem pendidikan Islam kontemporer (Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi).

Penegasan istilah dari judul yang dimaksudkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Konsep

Secara *lughawi*, konsep mengandung makna pendapat, rancangan, gagasan, pandangan, cita-cita yang telah ada dalam pikiran. Menurut Ibrahim Madhkur, konsep adalah pemikiran atau gagasan yang bersifat umum dan dapat menerima generalisasi.¹

2. Sistem pendidikan Islam kontemporer

a. Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi

¹ Ibrahim Madhkur, *al-Mu'jam al-ulum al-ijtima'iyah* (Mesir: al-Maktabah al-Mishirayah al-'Amah, 1975), hal. 556, dikutip dari skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maksuni, "*Konsep Pendidikan Islam*" menurut Ismail Raji al-Faruqi (suatu tinjauan filosofis), 2000, hal. 1.

pengeluaran.² Atau sekumpulan faktor yang kait mengkait secara teratur membentuk satu totalitas dan masing-masing bagian itu mempunyai fungsi dan tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan institusional.³

Pengertian lainnya yang umum dipahami di kalangan awam adalah bahwa sistem itu merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam penggunaannya bergantung pada berbagai faktor yang erat hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan.⁴

Jadi pengertian sistem di atas dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan.

b. Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan Islam banyak sekali memberikan definisi terhadap pendidikan Islam, satu diantaranya Dr. Ali Ashraf mengartikan pendidikan Islam dengan pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan

² Mudhofir, "*Teknologi Instruksional*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 23.

³ Sanafiah Faisal, "*Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan dan Pengembangan Nasional*," (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 25.

⁴ Djamaluddin dan Abdullah Aly, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*," (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 114.

mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁵

c. Kontemporer

Kontemporer, secara istilah kontemporer (Indonesia), *Contemporary* (Inggris), dan *Contemporaine* (Perancis) memiliki makna :
1) pada waktu yang sama, 2) semasa, 3) pada masa kini, dewasa ini.⁶
Kaitannya dengan studi ini, dimaksudkan dengan kontemporer adalah pada masa kini atau dewasa ini yakni pada abad ke-21.

3. Pemikiran

Pemikiran, berasal dari kata “pikir” yang mendapat imbuhan “ke-an” yang berarti proses cara perbuatan pemikiran.⁷

4. Ismail Raji al-Faruqi

Ismail Raji al-Faruqi adalah seorang sarjana dan aktivis Islam yang lahir di Jaffa, Palestina, pada tahun 1921, Faruqi mengenyam pendidikan yang menjadikannya menguasai tiga bahasa (Arab, Prancis, dan Inggris) dan memberinya sumber-sumber intelektual multi budaya yang memberikan informasi bagi kehidupan dan pemikirannya.⁸ Gagasan-gagasannya khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan Islam belakangan banyak

⁵ Dr. Ali Ashraf, “*Harison Baru Pendidikan Islam*,” Ali Bahasa Sari Seregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 23.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,” edisi V, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), hal. 521.

⁷ Dep. P dan K, “*Kamus Bahasa Indonesia*,” Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 638.

⁸ Lihat, John L. Esposito, “*The Oxpord Encyclopaedia of The Modern Islamic World*,” jilid 2, (New York: Oxpord University Press, 1995), hal. 3.

mendapat perhatian dari kalangan pakar, pemerhati dan praktisi pendidikan di tanah air. Dalam kaitan disiplin ilmu barunya itu pula, penulis berupaya mengkajinya dalam bentuk skripsi ini.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud judul skripsi konsep sistem pendidikan Islam kontemporer (Telaah pemikiran Ismail Raji al-Faruqi), yaitu suatu kajian Leterer mengenai gagasan-gagasan atau ide-ide dari pemikiran seorang al-Faruqi khususnya dalam sistem pendidikan Islam kontemporer dari segi kelembagaan yakni perguruan tinggi Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Persoalan pendidikan Islam selalu menarik diperbincangkan secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan yang dalam batas tertentu dianggap kurang akomodatif terhadap kebutuhan umat manusia.

Pembaharuan pendidikan Islam akan berjalan dengan baik manakala penguasaan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pemikiran guna mengadakan dewesternisasi dan rekonstruksi ilmu pengetahuan dan teknologi telah mutlak dikuasai.⁹ Filsafat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini didominasi oleh pemikiran sekuler. Karena kondisi dan tantangan inilah Ismail Raji al-Faruqi mempelopori gerakan Islamisasi ilmu, setelah melihat nasib pendidikan Islam yang memilukan.

⁹ Lihat, Azyumardi Azra, *"Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,"* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 26.

Bagian paling parah lanjut al-Faruqi, yang menjadi akar utama keterbelakangan umat Islam, terdapat pada sistem pendidikan mereka. Sistem pendidikan di negara-negara muslim, menurutnya, tercabut dari warisan dan tradisi Islam dan hanya merupakan “karikatur” dari sistem pendidikan Barat. Sistem pendidikan seperti ini, tambahannya, melahirkan generasi muslim yang jauh dari Islam dan bergelimang dalam pola hidup Barat.

Perjalanan umat Islam pada awal abad ke-19 M dikenal oleh sebagian tokoh intelektual muslim sebagai masa depan modern dengan arus utama modernisasi. Hal ini merupakan langkah yang cukup strategis dalam upaya menemukan kembali “semangat” peradaban Islam yang pernah dimiliki umat Islam sebelumnya, dan mampu membuka kembali peluang umat Islam untuk menggenggam supremasi peradaban Islam yang seolah-olah dilindasi oleh deru kemajuan intelektual Barat atau Eropa.¹⁰

Dalam memberikan respons terhadap modernisasi yang dibawa oleh imperialisme barat, paling tidak terdapat tiga tipologi.¹¹ Pertama, akomodatif. Model akomodatif ini memberikan respons yang sangat positif terhadap proses modernisasi dengan meninggalkan sebagian besar tradisi Islam yang sudah ada. Kedua, antipati. Model antipati ini menentang dengan keras dilakukannya proses modernisasi dalam bentuk apapun.

Kelompok ini berasumsi bahwa kerusakan moral dan kelemahan umat Islam bukan terletak pada salahnya ajaran Islam akan tetapi dikarenakan umat

¹⁰ Ainur Rafiq, Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer, dalam “*Jurnal Sosio-religia*”, November 2001, hal. 37 – 38.

¹¹ *Ibid.*, hal. 38.

Islam tidak mau lagi berpegang secara bulat, utuh, murni, dan konsisten. Dan ketiga, selektif. Model terakhir ini walaupun menerima proses modernisasi yang dibawa oleh kolonial dan penjajah, akan tetapi hal itu dilakukan dengan semangat hati-hati dan kritis dengan mempertimbangkan alternatif-alternatif lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Ketiga tipologi di atas pada perkembangan selanjutnya mendapatkan tanggapan yang luar biasa dari generasi muda Islam pada akhir pertengahan pertama abad ke-20. Terhadap tipologi pertama diasumsikan bahwa mereka telah terperosok lebih jauh ke dalam jurang kehancuran peradaban Barat yang jelas-jelas secara filosofis dan paradigmatis bertentangan dengan Islam. Kepada tipologi kedua dikhawatirkan Islam akan semakin terpengcil dan akhirnya teralienasi dari percaturan dan pergaulan dunia semakin global. Sedangkan terhadap tipologi ketiga juga tidak kurang kritik dikemukakan dengan sulit mencapai supremasi peradaban Islam. Sebab, jika umat Islam menggunakan strategi yang demikian bisa diibaratkan hanya berjalan, sementara Barat berlari dengan penemuan-penemuan baru yang hitungan waktunya bukan perdekade atau pertahun akan tetapi sudah perhari bahkan perjam.

Sorotan yang tajam terhadap fenomena di atas dapat dilihat pada pemikiran kontemporer al-Faruqi. Al-Faruqi dalam memberikan tanggapan atau respons terhadap upaya modernisasi Islam bukan hanya mengkritisi tipologi pertama dan kedua, melainkan juga sangat kritis dan tajam terhadap tipologi ketiga, pendidikan Islam menurut al-Faruqi, saat ini sedang mengalami malaise

atau kelemahan yang sangat fundamental bukan hanya pada dataran teknis, metodologis, melainkan sudah sampai pada dataran epistemologis paradigmatis.

al-Faruqi berargumen bahwa “keresahan umat” dan posisi muslim yang berada pada tangga paling bawah yang ditimbulkan akibat sekularisme pendidikan hanya dapat dihilangkan dengan injeksi epistemologi. Oleh sebab itu demikian dikatakan tugas yang dihadapi umat Islam adalah memecahkan masalah pendidikan. Faruqi mengatakan :

These can be no hope of a genuine revival of the ummah unless the education system is revamped and its faults corrected. Indeed a new. The present dualism in muslim education, its bifurcation into an Islamic and a secular system must be removed and also lished once and for all. The two system must be united and integrated. The emergent system must be infused with the spirit of Islam and funantion as on integral part of its ideological program.¹²

Tidak ada harapan akan kebangkitan yang sungguh-sungguh dari umat Islam kecuali sistem pendidikan diubah dan kesalahan-kesalahan diperbaiki. Sesungguhnya yang diperlukan bagi sistem itu adalah dibangunnya bentuk yang baru. Dualisme yang sekarang ini dijumpai dalam pendidikan Islam, pembagian duaan menjadi sistem Islam dan sistem sekular harus ditiadakan dengan tuntas. Kedua sistem tersebut harus dipadukan secara integral dan sistem yang ditimbulkannya harus diisi dengan semangat Islam yang berfungsi sebagai sebuah bagian yang integral dari program idiologisnya.

Sistem ini masih menurut al-Faruqi jangan sampai menjadi jiplakan dari sistem Barat, atau dibiarkan menentukan jalannya sendiri. Selain dari pada itu

¹² Islamil Raji al-Faruqi, *“Islamization of Knowledge General Principle and Workplan,”* (Washington D.C.: Internasional Institute of Islamic Thought, 1982), hal. 9.

sistem ini juga jangan sampai menjadikan para siswa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis, pragmatis pengetahuan profesional, peningkatan personal, atau keuntungan materiil semata-mata. Sistem ini harus mengandung sebuah misi dan visi tersebut tak lain dari pada penyampaian wawasan (*vision*) Islam. Pemeliharaan kemauan untuk merealisasikannya dalam ruang dan waktu.¹³

Westernisasi, dalam pandangan al-Faruqi telah mengakibatkan munculnya dualisme pendidikan yang pada giliran, selanjutnya memunculkan pemisahan secara diametral antara kurikulum pendidikan umum dan agama. Pandangan yang demikian ini sangat merugikan Islam, karena di antara umat Islam sendiri benturan-benturan yang cukup kuat, sehingga umat Islam tega memisahkan secara tegas antara agama dengan kehidupan, antara akhlak dan pengajaran, serta antara pemikiran dan perbuatan. Fenomena ini juga berakibat hilangnya misi Islam dalam pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab akademik muslim untuk mengkaji hal ini untuk menemukan jalan keluar yang cukup arif dan bijaksana.

Untuk mengatasi masalah tersebut umat Islam harus kembali kepada landasan utama yakni Al-Quran dan As-Sunnah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya sebagai upaya untuk menyelesaikan berbagai problematika. Tauhid adalah pilar yang utama dan mendasar dalam berbagai urusan umat Islam. Sebagai implementasi dari nilai-nilai tauhid perlu dijabarkan dalam landasan filosofis pada berbagai bidang yang mencakup politik, sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Langkah pertama yang mendesak di berbagai

¹³ Ismail Raji al-Faruqi, "*Islamisasi Pengetahuan*," terj. Anas Mahyuddin, (Bandung :Pustaka, 1995), hal. 22.

institusi pendidikan Islam, Islamisasi pengetahuan merupakan langkah yang sangat strategis. Sebab, pendidikan merupakan sarana penanaman nilai-nilai Islam yang sangat potensial dan strategis. Murid, mahasiswa, dosen, guru, dan guru besar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan merupakan aktor utama.

Kajian utama dalam tulisan ini adalah pemikiran al-Faruqi tentang konsep sistem pendidikan Islam kontemporer. Menurut hemat penulis, kajian menarik karena ide al-Faruqi berangkat dari tauhid sebagai pilar utama ajaran Islam. Sejarah telah membuktikan bahwa umat Islam walaupun mereka terklasifikasi dalam berbagai mazhab ternyata mereka sepakat dengan bulat akan intisari ajaran Islam, yakni tauhid. Di samping itu, al-Faruqi telah lama bergaul dengan tradisi intelektual Barat di Amerika Serikat, dengan sendirinya sangat kenal dan paham posisi pemikiran Islam dalam pencaharian pemikiran kontemporer dunia.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pendidikan Islam menurut al-Faruqi
2. Apa relevansi pemikiran al-Faruqi dengan pendidikan Islam kontemporer.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Sistem pendidikan Islam merupakan implikasi dari gagasan al-Faruqi mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan akibat adanya dikotomi pendidikan, maka tema tersebut bagi penulis menarik untuk diteliti.

2. Kajian tentang Ismail Raji al-Faruqi tampaknya belum ada yang mengkaji secara serius relevansi pemikiran pendidikannya terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kita cintai ini.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Membaca sekaligus memahami secara gamblang poin-poin penting pemikiran al-Faruqi, tentang sistem pendidikan Islam kontemporer.
- b. Memperkenalkan peta pemikiran Ismail Raji al-Faruqi yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam kontemporer, sehingga ide-idenya akrab dengan para pembaca dan tidak menjadi suatu hal yang asing.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan percikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan bagi antisipasi terhadap persoalan pendidikan.
- b. Dengan memahami konsep sistem pendidikan Islam kontemporer diharapkan dapat diambil manfaatnya demi untuk mempersiapkan diri dan untuk menumbuhkembangkan kesadaran diri bahwa betapa pentingnya itu.
- c. Dengan studi ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan pada khususnya pada diri penulis dan umumnya kepada para pembaca.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam tesis yang berjudul "*Kritik Ismail Raji al-Faruqi terhadap Fenomena Dikotomik Pendidikan Islam*" oleh Syamsul Arifin, Magister IAIN Sunan Kalijaga, lulusan tahun 1997, diungkapkan bahwa nuansa dan diskusi tentang dikotomi pendidikan Islam harus segera diakhiri, karena menurut Arifin secara filosofis, konsep dikotomi tidak dikenal dalam khazanah Islam. Isu tentang dikotomi pendidikan Islam secara transparan memang menjadi utama pemikiran pendidikan al-Faruqi, sehingga pada tataran selanjutnya ia dengan bersemangat menawarkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*). Karena dalam menganalisis pemikiran al-Faruqi Arifin menggunakan metode *Content analysis*, maka nampaknya analisis Arifin ini dengan titik tekan pada kritik terhadap fenomena dikotomi ilmu.

Tesis dengan judul "*Islamisasi ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap sistem pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)*" oleh Siti Mania, lulusan tahun 1999. Dalam tesis ini, Mania hanya membahas tentang kontribusi gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang dicetus oleh Ismail Raji al-Faruqi terhadap sistem pendidikan Islam, namun implikasi sistem pendidikannya belum banyak dibahas.

Tesis dengan judul "*Islamisasi ilmu pengetahuan (Telaah pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)*" oleh Subandji, Magister IAIN Sunan Kalijaga, lulusan 1998, dalam pembahasan, Subandji lebih cenderung berupaya memetakan pemikiran Islamisasi al-Faruqi dengan menggunakan metode komparasi terhadap berbagai pemikiran tentang isu Islamisasi.

Tesis dengan judul “*Sintesis kreatif pembaharuan kurikulum pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi*” oleh Abdurrahmansyah, Magister Universitas Islam Indonesia, lulusan tahun 2001. Dalam tesis ini lebih memfokuskan pada isu tentang prinsip-prinsip kurikulum yang bersifat spesifik menyentuh secara khusus pada dimensi pemikiran epistemologi.

Berpijak pada tinjauan pustaka di atas, maka skripsi ini mencoba mengkaji dan mengedepankan sisi yang belum banyak dikaji oleh penulis terdahulu, yaitu konsep sistem pendidikan Islam kontemporer (Telaah pemikiran Ismail Raji al-Faruqi) yang meliputi, kurikulum, kelembagaan, dan strateginya. Sehingga dapat diproyeksikan model dan isi pendidikan yang dikehendaki.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Sistem Pendidikan Islam

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa teori sebagai landasan dasarnya, seperti : Menurut Hasbullah sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan.¹⁴

Sedangkan menurut Armei Arief, sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur yang saling berkaitan dalam sistem

¹⁴ Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,*” (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 123.

pendidikan Islam tersebut; tujuan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, sarana pendidikan.¹⁵

2. Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam dewasa ini sedang mengalami malaise. Hal ini dikarenakan semakin kuatnya jurang pemisah antara yang ideal dengan yang riil, antara moral dan tindakan, dan antara landasan teoretis dengan aktivitas praktis. Melihat kondisi pendidikan Islam yang demikian, maka tuntutan pendidikan Islam kontemporer adalah pembaharuan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Secara garis besar, bahwa dasar pendidikan Islam ada tiga macam, yaitu : Alquran, As-Sunnah, dan ijtihad.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Jalaluddin dan Usman Said dalam bukunya *filsafat pendidikan Islam*, bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mendapati tingkat akhlak al-karimah.¹⁷ Dengan demikian tujuan

¹⁵ Arnei Arief, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam," (Jakarta: Ciputat Press, cet. 1, 2002), hal. 70 – 79.

¹⁶ Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam 1," (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 19.

¹⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 38.

pendidikan Islam ini adalah membina insan paripurna yang *taqarrub* kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat.

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Proses pembelajaran merupakan tindak lanjut dari sistem pendidikan, karena di dalam sistem pendidikan tersebut mengandung berbagai komponen yang saling bertautan dan hanya bisa diwujudkan dengan melalui proses belajar mengajar (pembelajaran).

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Tujuan pembelajaran pendidikan Islam

Tujuan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.¹⁸ Dalam tujuan akan memuat tentang rumusan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Maka dengan adanya tujuan proses belajar mengajar arahnya menjadi semakin jelas.

b. Bahan atau materi pengajaran pendidikan Islam

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran pendidikan Islam di dalamnya meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan alam

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hal.30.

c. Pendidik atau Guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁹

Pendidik atau guru juga merupakan jabatan profesional, maka untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1) mempunyai bakat menjadi guru, (2) mempunyai keahlian sebagai guru, (3) Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi, (4) mempunyai mental yang sehat, (6) mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas dan (7) guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁰

Pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh seorang ahli didik Islam yaitu imam al-Ghazali, beliau mengemukakan keutamaan dan kepentingan pendidik tersebut dengan mensitir beberapa hadis dan atsar, seperti hadis Nabi s.a.w yang menyatakan:

Barang siapa yang mempelajari satu bab dari ilmu untuk diajarkannya kepada manusia, maka ia diberi pahala tujuh puluh orang siddiq (orang yang selalu benar, membenarkan Nabi, seumpama Abu Bakar Siddiq). Nabi Isa AS, Bersabda: barang siapa berilmu dan beramal serta mengajar, maka orang itu disebut orang besar di seluruh penjuru langit”.²¹

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 65.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 118.

²¹ Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hal. 67.

d. Peserta didik

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pengajaran, tanpa adanya siswa tidak akan terjadi belajar mengajar. Menurut psikologi modern, anak (siswa) adalah suatu organisme yang hidup memiliki suatu kebutuhan, minat, intelektual dan masalah tertentu. Anak juga tidak tinggal diam melakukan aktif, bersifat unik memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh lingkungan.²²

5. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu badan / yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan; kemasyarakatan, yang mempunyai sistem norma khusus dalam menata serangkaian tindakan yang berpola untuk keperluan khusus manusia dalam kehidupan bermasyarakat.²³

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yaitu : dengan cara menuliskan, mengeditkan, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis,²⁴ terutama pemikiran Ismail Raji al-Faruqi, khususnya yang berkaitan dengan konsep sistem pendidikan Islam kontemporer.

²² Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 111.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1990), hal. 217-219

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan kepustakaan, maka sumber data diambil dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan. Adapun sumber data ini dibagi :

a. Sumber Primer

Data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sumber acuan pokok yang dijadikan literatur utama dalam penyusunan skripsi ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan masalah sistem pendidikan Islam kontemporer (Telaah pemikiran Ismail Raji al-Faruqi) diantaranya :

- 1) Ismail Raji al-Faruqi, "*Islamisasi Pengetahuan*", diterjemahkan oleh Anas Mahyudin, (Bandung; pustaka, 1995)
- 2) Ismail Raji al-Faruqi, "*Tauhid*", diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, (bandung; pustaka, 1995).
- 3) Ismail Raji al-Faruqi, "*Tanggung jawab Akademikus Muslim dan Islamisasi ilmu-ilmu sosial*", diterjemahkan oleh Rifyal Ka'bah, (Jakarta : Minaret, 1987).

b. Sumber Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian. Biasanya sumber sekunder ini berupa dokumen yang menguraikan dan membicarakan sumber primernya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku, artikel dan tulisan lain yang dijadikan pendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Sumber-sumber sekunder tersebut antara lain :

- 1) Abrurrahmansyah, *“Sintesis Kreatif Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Ismail Raji al-Faruqi,”* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2002)
- 2) A. Syafi’I Maarif, dkk, *“Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta,”* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991)
- 3) Jalaluddin, Usman Said, *“Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya,”* (Yogyakarta; PT Raya Grafindo Persada, 1996).
- 4) Ali Asyraf, *“Harison Baru Pendidikan Islam,”* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)

3. Pendekatan

a. Historis

Pendekatan historis yaitu suatu analisis yang berangkat dari pengungkapan-pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisis yang berangkat dari sejarah. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan sejarah hidup dan perjuangan Ismail Raji al-Faruqi.

b. Filosofis

Dalam masalah ini, penulis melakukan analisis konsep, yaitu analisis terhadap pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang konsep sistem pendidikan Islam kontemporer, yang tentunya hal ini tertuang dalam beberapa tulisan dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah tersebut dan yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.²⁵ Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah komparasi
- d. Langkah pengambilan kesimpulan

5. Metode pembahasan

a. Metode Deduktif

Berpikir dari konsep yang lebih umum, mencari hal yang lebih spesifik atau kongkrit,²⁶ jadi suatu cara berpikir yang menggambarkan

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hal. 87.

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal .41.

kesimpulan yang berpangkal dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk menelaah Ismail Raji al-Faruqi secara umum baik yang menyangkut sejarah hidup, perjuangan, gagasannya, idenya dan lain-lain kemudian kita tarik kepemikiran Ismail Raji al-Faruqi secara khusus yaitu tentang konsep sistem pendidikan Islam kontemporer.

b. Metode Induktif

Suatu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit itu kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.²⁷

1. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, terlebih dahulu secara singkat penulis kemukakan tentang sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun urutan-urutannya adalah sebagai berikut :

Bab I, dalam bab ini membahas pendahuluan yang terdiri antara lain : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 41.

Bab II, membicarakan tentang sosok al-Faruqi yang menyangkut : Pendidikan dan karirnya, kondisi sosio-kultural, pemikiran dan karyanya.

Bab III, mendiskripsikan tentang inti dari konsep sistem pendidikan Islam kontemporer yang memuat, kurikulum, kelembagaan, dan strategi.

Bab IV, mendiskripsikan tentang relevansi pemikiran al-Faruqi dengan pendidikan Islam kontemporer yang memuat : Islamisasi ilmu pengetahuan, Pendidikan non dikotomi, Pendidikan berbasis tauhid.

Bab V, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran.

Pada akhir skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan yang penulis ajukan.

1. Berangkat dari gagasan Islamisasi pengetahuan, al-Faruqi mengemukakan bahwa sistem pendidikan Islam dipadukan dengan sistem pendidikan Barat modern. Hal ini dimaksudkan supaya visi dan wawasan Islam yang berakar dari sejarah tidak hilang, namun demikian yang mampu mencerap segala bentuk perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa hal yang dikemukakan al-Faruqi mengenai konsepnya tentang sistem pendidikan Islam.

a. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Al-Faruqi menjelaskan, bahwa dasar pendidikan Islam adalah “Tauhid”. Dengan mendasarkan diri pada tauhid, maka umat Islam memiliki landasan yang permanen, kokoh, universal dan substansial untuk mengatasi problematika yang terjadi pada pendidikan Islam, baik dalam dataran paradigma, orientasi, praktis, metode, teknik maupun manajemen pendidikan Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam, ia mengungkapkan tentang hakekat manusia. Dimana tujuan pendidikan Islam menurutnya, mengabdikan kepada Allah dan merealisasikan dua kehendak utamanya (hukum alam dan hukum moral).

b. Pendidik dan peserta Didik

Seorang pendidik harus orang yang telah tercurahkan. Artinya dia telah memiliki kesadaran, pengetahuan, wawasan dan visi yang berwatak Islami. Hal tersebut di atas, bermaksud untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik, dengan harapan agar nantinya peserta didik bisa dijadikan dasar moral untuk mengkritisi dan menilai kemajuan ilmu pengetahuan kemudian.

c. Materi pendidikan Islam

al-Faruqi berkeinginan memberikan peserta didik suatu bentuk materi atau kurikulum yang tidak ada di dalamnya dikotomik ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, ia menamakannya ilmu ummatis (*mumatie sciences*), yakni ilmu yang mempelajari kedudukan manusia sebagai khalifah yang bersifat sosial.

d. Lembaga pendidikan Islam

Harapan al-Faruqi, setiap lembaga pendidikan Islam harus ada wawasan Islam. karena menurutnya, rendahnya mutu lembaga-lembaga di dunia Islam merupakan masalah yang tak terpecahkan. Hal ini disebabkan karena lembaga yang ada tidak memiliki wawasan baik mengenai diri sendiri, mengenai dunia dan mengenai realitas, maupun mengenai agama.

2. Dengan melihat kondisi pendidikan Islam dewasa ini, nampaknya pemikiran Ismail Raji al-Faruqi, menurut penulis, masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam saat ini. Adapun pemikirannya tersebut antara lain;

a. Islamisasi Ilmu pengetahuan

Ada tiga hal pokok yang ingin dicapai dari gagasan al-Faruqi tentang Islamisasi pengetahuan; *pertama*, mengintegrasikan kembali pendidikan Islam yang telah bercorak dikotomis yang menumbuhkan pribadi yang pecah di antara generasi muslim. *Kedua*, mengembalikan disiplin-disiplin ilmu modern yang sekuler kepada wawasan Islam. *Ketiga*, membuka kembali kreativitas keilmuan yang dinamis inovatif di kalangan generasi muslim yang selama ini mengalami kebekuan dan kejumudan yang berkepanjangan dan memojokkan Islam dalam marginalitas.

b. Pendidikan Nondikotomik

Konsep yang ditawarkan al-Faruqi, untuk menghilangkan pendidikan nondikotomik setidaknya memperkecil adalah mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam metodologinya, strateginya, tujuannya, aspirasinya, serta unsur lain dalam bangunan keilmuan yang terbangun di atas tiga sumber yang disemangati dan dijiwai oleh nilai dan konsepsi tauhid. *Sumber pertama*, integrasi pengetahuan yang kritis mengenai kebenaran. *Sumber kedua*, kesatuan hidup dan *sumber ketiga*, kesatuan sejarah.

c. Pendidikan Berbasis Tauhid

Tauhid merupakan intisari dari seluruh teori dan praktik umat Islam khususnya dan umat Islam umumnya. Nilai-nilai tauhid harus diintegrasikan dengan teorisasi dan praktik pendidikan Islam, upaya ini dimaksudkan untuk melepaskan diri dari hegemoni teori pendidikan Barat yang sekuler terhadap pemikiran pendidikan Islam. Dengan demikian,

maka diharapkan pendidikan Islam berjalan sesuai dengan jati dirinya sendiri, bukan hanya mengekor pada ideologi sekuler.

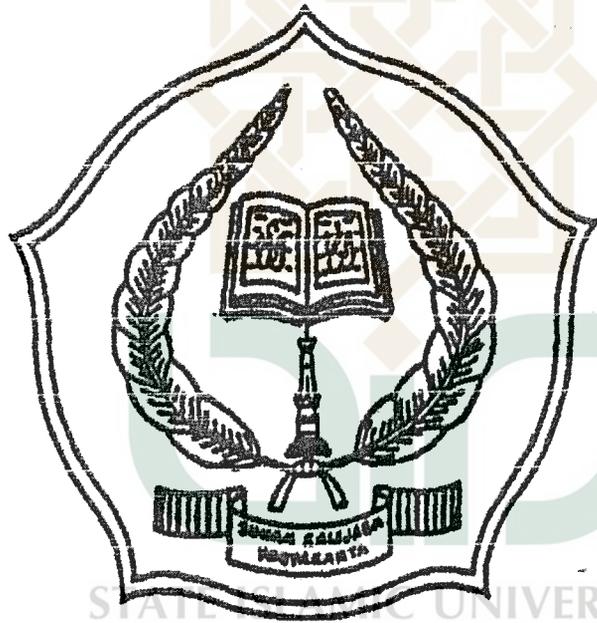
B. Saran-saran

Setelah penulis menguraikan konsep sistem pendidikan Islam Prof. Dr. Ismail Raji al-Faruqi, selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran.

1. Kepada Fakultas Tarbiyah khususnya jurusan kependidikan Islam (KI), hendaknya gagasan Ismail Raji al-Faruqi tersebut dikembangkan dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan pendidikan Islam terutama pada sistem dan teori pendidikan Islam, di tengah-tengah hegemoni pendidikan Barat modern.
2. Kepada mahasiswa maupun peneliti pendidikan Islam yang ingin mengkaji pemikiran Ismail Raji al-Faruqi terutama tentang sistem pendidikan Islam, diharapkan bisa melanjutkan secara komprehensif dan mendalam tidak hanya sebatas kelembagaannya saja akan tetapi serta kurikulum dan strateginya, sehingga dapat diproyeksikan model dan isi pendidikan yang dikehendaki.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah seru sekalian alam, atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Apa yang telah penulis lakukan hanyalah mencoba mencari ridlo-Nya, lewat kritik dan saran dari pembaca, semoga menambah kedekatan penulis dengan-Nya. Semoga Allah memberi jalan kepada hamba-hamba-Nya dalam mencari ridlo-Nya, dan mengampuni pada saat khilaf dan salah. Amiiien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, Penj. H.M. Arifin dan Zainuddin, Bandung: Rineka Cipta, 1994.
- al-Faruqi, Islamil Raji, *Islamization of Knowledge General Principle and Workplan*, Washington D.C.: Internasional Institute of Islamic Thought, 1982.
- _____, *Hakekat Hijrah: Strategi, Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia Baru*, Badril Saleh (penj.), Bandung: Pustaka, 1993.
- _____, *Islamisasi Pengetahuan*, Anas mahyudin (penj), Bandung: Pustaka, 1995.
- _____, *Tanggung Jawab Akademis Muslim dan Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Minaret, 1987), hal. 45.
- _____, *Tauhid*, penj. Rahmani Astuti, Cet. II Bandung: Pustaka, 1995.
- _____, *Toward Islamic English*, (Virginia: IIIT, 1995).
- al-Faruqi, Lamy, *Ailah : Masa Depan Kaun Wanita*, Masyhur Abadi (penj), Surabaya; Al-fikri, 1997.
- al-Nahlawi, Abdul Rahman, (penj.) Syihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet II., 1995.
- al-Syaibani, Omar Mohammad al-Taoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*. Penj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nasori, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, cet. 1, 2002.
- Arifin, Syamsul, *Kritik Ismail Raji al-Faruqi Terhadap Fenomena Dikotomik Pendidikan Islam*, Tesis IAIN sunan kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Aryanti, Aziza, *Sistem Pendidikan Islam*, Tesis IAIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Asari, Hasan, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ashraf, Ali, *Hirison Baru Pendidikan Islam*, Sori Siregar (penj.), Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

- Azra, Azyumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Baidowi, Ahmad, *Islami Ilmu Pengetahuan Sebuah Respon Terhadap Gagasan Ismail Raji al-Faruqi*, dalam jurnal Refleksi, Vol. 2, Juli 2002.
- Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains*, (penj.), Yuliana Liputo, Bandung: Pustaka Hidayah, 1991.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- _____, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta, 1995.
- Budiman, M. Nasir, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Madani Press, 2001.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Dep. P dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Balai Pustaka, Jilid I, Cet 4, 1997.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998.
- Esposito, John L., *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, jilid 2, New York, Oxford University Press. 1995.
- Faisal, Sanafiah, *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan dan Pengembangan Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hujair AH.dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Husain, Syed Sayad dan Syed Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, penj. Rahmani Astuti, Bandung: Gema Insani Press, 1994.

- Ikhrom, *Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, dalam: Ismail, et.al., (ed.) *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ismail et. al (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Karim, M. Rusli, *Hakekat Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam Ahmat Busyari dan Azharudin Sahal (penyunting), *Tantangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LPRG UII, 1987.
- Maksuni, "Konsep Pendidikan Islam" Menurut Ismail Raji al-Faruqi (Suatu Tinjauan Filosofis), Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Mania, Siti, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam*, Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Muhaimin dan Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslih, *Islamisasi Ilmu di Beberapa Lembaga Pendidikan Islam Saat Ini*, dalam Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi V, Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Salaman Harun (penj.), Bandung : Al-Ma'arif, 1988.
- Rafiqi, Ainur, *Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi)*, dalam Jurnal Sosio-Religia, No.1, November, 2001.
- Rahardjo, Mudjia (ed), *Qua Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pengetahuan*, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.

- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1990.
- Subanji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi*, Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Sudjana S.F., *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Yayasan PTDI Jawa Barat, 1974.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Syah, Abdurrahman, *Sintesis kreatif Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam Ismail Raji Al-faruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Usa, Muslih (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis "Pendidikan Barat dan Islam"*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2003.
- Yayasan Fatimah, *Ismail Raji al-Faruqi*, <http://www.Fatimah.org/Kisah/Faruqi.htm#top>.
- Zuhri, Saifuddin, *Pokok-Pokok Pemikiran Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi*, (Skripsi IAIN sunan kalijaga Yogyakarta, 1999.